

Sosialisasi Kiat Sukses Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

¹⁾Suripto Dwi Yuwono*, ²⁾Heri Satria, ³⁾Viyanti

^{1),2)} Program Studi Kimia, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

³⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email Corresponding: suripto.dwi@fmipa.unila.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Perguruan Tinggi Kampus Impian Persaingan Seleksi masuk Malaysia</p>	<p>Universitas merupakan lembaga formal yang menyediakan pelayanan pendidikan kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang bermanfaat setelah mereka menamatkan pendidikan ketika berhadapan dengan dunia nyata dan masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu proses, dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai dimana dia menjadi anggota. Sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk usaha dari perguruan tinggi untuk bisa memberikan informasi mengenai penerimaan mahasiswa baru. Hal ini bertujuan agar informasi mengenai hal ini bisa tersampaikan dengan baik sesuai dengan Amanah kemendikbud-ristek yang mengharapkan. Sosialisasi Sosialisasi Kiat Sukses Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi di Universiti Sains Malaysia guna meningkatkan siswa persentase kelulusan siswa dan tidak salah dalam memilih jurusan luar negeri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan sosialisasi ini juga dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring sehingga kegiatan berjalan dengan baik serta esensi dan objektif yang diinginkan bisa tercapai. Perjalanan untuk masuk ke perguruan tinggi impian Anda membutuhkan perencanaan yang matang, refleksi diri, dan ketekunan. Strategi efektif yang diuraikan dalam artikel ini, Anda dapat meningkatkan peluang Anda untuk sukses dan mewujudkan impian. Evaluasi kekuatan dan kelemahan Anda dengan jujur, sehingga Anda dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Identifikasi tantangan potensial dan kembangkan strategi untuk mengatasinya.</p>
<p>Keywords: College Dream Campus Competition Entrance Selection Malaysia</p>	<p>Universities are formal institutions that provide educational services to students, so that they become useful people after they graduate when faced with the real world and society. Socialization is a process where new members of society learn the norms and values of which they are members. This socialization is carried out as a form of effort from universities to be able to provide information regarding the acceptance of new students. This aims to ensure that information about this can be conveyed properly in accordance with the mandate of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology that expects. Socialization Socialization of Tips for Success in Facing the Selection of College Entrance Exams at Universiti Sains Malaysia in order to increase the percentage of students graduating and not making mistakes in choosing foreign majors according to their abilities. This socialization activity is also continued with evaluation and monitoring so that the activities run well and the desired essence and objectives can be achieved. The journey to enter your dream college requires careful planning, self-reflection, and perseverance. Effective strategies outlined in this article, you can increase your chances of success and realize your dreams. Evaluate your strengths and weaknesses honestly, so you can focus on areas that need improvement. Identify potential challenges and develop strategies to overcome them.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>



I. PENDAHULUAN

Perguruan merupakan lembaga formal yang menyediakan pelayanan pendidikan kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang bermanfaat setelah mereka menamatkan pendidikan ketika berhadapan dengan dunia nyata dan masyarakat (Hidayat et al., 2023). Proses pendidikan disini tidak hanya mengarahkan kepada perubahan keilmuan peserta didik saja, akan tetapi pendidikan disini mengacu kepada usaha sadar untuk

mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi memiliki kecerdasan, kepribadian, kemampuan, keagamaan, keterampilan, pengendalian dirinya (Presiden RI, 2003). Dimana keseluruhan proses pendidikan yang mereka lalui membentuknya menjadi pribadi yang kuat, siap berkontribusi, dan siap terjun ke masyarakat.

Keberhasilan proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik disekolah ditentukan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik sendiri: persepsi kepada guru, motivasi maupun dari luar diri peserta didik: kurikulum sekolah, kepala sekolah profesionalitas guru, dukungan dari sekolah, lingkungan keluarga dan lain sebagainya yang menentukan seorang berhasil (Fajjin & Nurhayati, 2019). Guna mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi diperlukan usaha sadar dari sekolah dan berbagai pihak terkait untuk memunculkan motivasi pada diri peserta didik akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Abidin et al., 2023). Hal ini guna mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan tantangan kemajuan zaman dan menjadi sumber daya manusia unggul di era society 5.0 ini. Dimana era ini menjadikan manusia sebagai pusat dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang dalam pengimplementasiannya berbasis kepada teknologi (Usmaedi, 2021). Jika peserta didik tidak mencoba memaksakan diri untuk mengerti dan berbaur dengan kemajuan ini, maka dikhawatirkan mereka mudah terbawa arus modernisasi yang merujung kepada kekacauan karena mereka tidak memiliki pondasi dan prinsip yang kuat berupa kesiapan ilmu pengetahuan. Salah satu wadah agar peserta didik siap menghadapi akselerasi kemajuan ini adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, yaitu ke perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Alpian et al., 2019).

Hal ini dilakukan sebagai pengabdian unggulan kepada masyarakat untuk Kiat Sukses Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi di Malaysia. Tujuan dari dilaksanakan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa proses untuk belajar di perguruan tinggi memiliki beberapa proses jalur masuk. Dalam menyikapi Sosialisasi Kiat Sukses Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi di Universiti Sains Malaysia. Alasan utama mengapa hal ini bisa terjadi adalah prioritas pembangunan SDM dalam menuntut ilmu di luar negeri harus digaungkan guna menghasilkan SDM yang lebih berpengalaman dalam menghadapi secara langsung arus globalisasi. Tujuan pengabdian unggulan ini adalah sebagai salah satu bentuk peranan Universitas Lampung dalam Kiat Sukses Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi di Universiti Teknologi Mara.

Menurut Apriana et al (2018) Sosialisasi merupakan suatu proses, dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai dimana dia menjadi anggota. Sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk usaha dari perguruan tinggi untuk bisa memberikan informasi mengenai penerimaan mahasiswa baru. Hal ini bertujuan agar informasi mengenai hal ini bisa tersampaikan dengan baik sesuai dengan Amanah kemendikbud-ristek yang mengharapkan bahwa adanya kenaikan Pendidikan Tinggi yang ada di Indonesia khususnya di Kota Bandar Lampung.

II. METODE

Metode kegiatan dalam rangka Sosialisasi Kiat Sukses Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi di Universiti Sains Malaysia secara langsung dilapangan. Sosialisasi ini dilakukan di Negara Malaysia tentang proses penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi salah satunya Universitas Lampung, yang dilakukan dimulai sejak awal proses penerimaan mahasiswa baru sesuai dengan aturan Kemendikbud-ristek dengan konsep. Kegiatan sosialisasi juga diadakan secara langsung kepada *stakeholder* kampus Universiti Sains Malaysia. hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman mengenai alur penerimaan mahasiswa pada berbagai jalur yang tersedia sehingga informasi ini bisa disampaikan dengan baik dan maksimal secara mandiri oleh *stakeholder* tersebut. Kegiatan ini diawali dengan kunjungan dan permohonan kerja sama terhadap Universiti Sains Malaysia. Kemudian, menyebarkan undangan kepada semua *civitas academica* Universitas Sains Malaysia dan sekitarnya untuk bisa menghadiri sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Universitas Lampung. Kegiatan sosialisasi ini berupa pemberian pemahaman mengenai landasan konseptual; landasan hukum; deskripsi pola penerimaan mahasiswa baru program sarjana pada PTN; seleksi dan alokasi daya tampung; ketentuan, jadwal, dan persyaratan SNBP, SNBT, Jalur Mandiri, permasalahan yang biasa terjadi pada Pengisian Pangkalan Data Siswa dan Sekolah (PDSS), dan pendaftaran program pascasarjana Universitas Lampung.

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan semua administrasi maupun tempat pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan persiapan meliputi:

- a. Melakukan kunjungan ke Universitas Sains Malaysia untuk mempersiapkan perizinan dan segala hal dalam sosialisasi.
- b. Merencanakan sosialisasi sistem seleksi masuk PTN untuk menyelesaikan permasalahan sekolah.
- c. Koordinasi dalam penentuan tanggal, waktu, dan tempat kegiatan sosialisasi akan dilakukan.
- d. Menyiapkan bahan materi, administrasi, konsumsi, dan perlengkapan sosialisasi.
- e. Pihak kampus menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, media seperti *sound system* ataupun infokus, peserta didik dan guru sebagai subjek kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya pendapat dan respon peserta mengenai kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Hasil tanya pendapat ini dianalisis secara deskriptif dengan metode kualitatif, dan dituliskan dalam bentuk laporan kegiatan.

Evaluasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah berupa evaluasi pelaksanaan dan pemantauan dengan membuka kolom tanya jawab secara langsung untuk memberikan gambaran terbaru keadaan Universitas Lampung. Memberikan informasi lebih jelas bagi mereka yang kurang bisa memahami informasi yang telah disampaikan. Selain itu pada kegiatan sosialisasi yang diadakan secara langsung, maka akan dilakukan juga evaluasi pelaksanaan dan pemantauan dengan melakukan tanya jawab kepada pihak yang terkait. Semua upaya ini kemudian diakhiri dalam bentuk monitoring berupa pemantauan setelah sosialisasi dengan membuka laman penerimaan pertanyaan untuk bisa dimanfaatkan oleh pihak terkait.

III. HASIL

A. Strategi Efektif Lolos ke Perguruan Tinggi Idaman



Gambar 1. Ketua Pengabdian kepada Masyarakat sekaligus tim Memberikan materi kiat khusus masuk perguruan tinggi di Malaysia

Memasuki perguruan tinggi atau universitas impian adalah tujuan yang ingin dicapai oleh banyak siswa. Ini adalah saat kegembiraan, antisipasi, dan awal dari babak baru dalam perjalanan akademis seseorang. Namun, jalan untuk mengamankan penerimaan ke institusi yang Kamu inginkan dapat menjadi tantangan dan kompetitif. Ini membutuhkan perencanaan yang cermat, pemikiran strategis, dan tekad tanpa henti. Pada artikel ini, kami akan mengeksplorasi strategi yang efektif untuk membantu Kamu berhasil menavigasi proses aplikasi perguruan tinggi dan meningkatkan peluang Kamu untuk diterima di perguruan tinggi impian Kamu. Dari persiapan diri hingga penetapan tujuan, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi tantangan, dan mempersiapkan diri Kamu secara mental dan fisik - kami akan mencakup semua aspek yang diperlukan untuk perjalanan Kamu menuju mencapai penerimaan ke institusi pendidikan tinggi ideal Kamu. Jadi mari kita memulai perjalanan transformatif ini bersama-sama saat kita membuka rahasia untuk mewujudkan impian Kamu dan mengamankan tempat di perguruan tinggi impian Kamu.

B. Persiapan Diri



Gambar 2. Persiapan diri untuk masuk perguruan tinggi

Ketika datang untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi impian Kamu, ada beberapa langkah penting yang dapat Kamu ambil. Pertama dan terpenting, sangat penting untuk membuat keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan bersiap untuk berbagai risiko dan tantangan yang mungkin menyertainya (Aryani & Rais, 2018). Setelah Kamu membuat komitmen ini, saatnya untuk fokus pada persiapan diri. Salah satu strategi yang efektif adalah membuat rencana studi dan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Ujian masuk untuk universitas negeri dan swasta mencakup berbagai mata pelajaran, sehingga persiapan yang matang sangat penting untuk sukses. Dengan merencanakan sesi belajar Kamu dan menargetkan bidang pengetahuan tertentu, Kamu dapat memastikan bahwa Kamu mencakup semua materi yang diperlukan.

Selain menetapkan tujuan, penting juga untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan Kamu. Luangkan waktu untuk menilai kemampuan akademik Kamu dan mengidentifikasi area di mana Kamu mungkin perlu perbaikan (Aisyah, 2019). Kesadaran diri ini akan membantu Kamu menyesuaikan pendekatan belajar Kamu dan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mata pelajaran yang menantang. Dengan mengambil langkah-langkah ini dalam persiapan diri, Kamu akan berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan Kamu masuk ke perguruan tinggi impian Kamu. Ingat, kesuksesan membutuhkan dedikasi, ketekunan, dan pendekatan proaktif dalam mempersiapkan diri secara mental dan akademis. Tetap fokus, tetap termotivasi, dan terus maju.

C. Menentukan Tujuan & Strategi



Gambar 3. Foto Bersama dengan Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Mahasiswa

Ketika mempersiapkan diri untuk lolos ke perguruan tinggi idaman, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan dan strategi. Menentukan tujuan yang jelas akan membantu Kamu

memiliki panduan yang kuat dalam perjalanan menuju perguruan tinggi impian Kamu. Apakah Kamu ingin masuk ke perguruan tinggi negeri atau swasta? Apa program studi yang ingin Kamu ikuti? Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu Kamu mengarahkan upaya dan fokus pada hal-hal yang benar-benar penting.

Setelah menentukan tujuan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi. Strategi ini dapat mencakup berbagai hal, seperti cara belajar efektif, mencari informasi tentang persyaratan pendaftaran, mengikuti bimbingan belajar, atau bergabung dengan kelompok studi. Mengetahui strategi yang tepat akan membantu Kamu mengoptimalkan waktu dan usaha yang dikeluarkan dalam persiapan. Dalam artikel "Tips Belajar Efektif Agar Lolos Seleksi Perguruan Tinggi Negeri dan Kedinasan", disebutkan bahwa mencari waktu dan tempat belajar yang nyaman dapat berpengaruh besar pada fokus dan konsentrasi saat belajar. Selain itu, artikel "10 Strategi Sukses Lolos Ujian Mandiri di Perguruan Tinggi Negeri Favorit" juga menyarankan untuk mempertimbangkan jalur seleksi mandiri sebagai alternatif jika tidak lolos melalui jalur SNMPTN atau SBMPTN.

D. Mengevaluasi Kekuatan &; Kelemahan



Gambar 4. Sripto Dwi Yuwono memberikan gambaran proses masuk perguruan tinggi

Saat bersiap memasuki perguruan tinggi impian Kamu, sangat penting untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan Kamu. Penilaian diri ini akan membantu Kamu memahami di mana Kamu unggul dan di mana Kamu mungkin perlu perbaikan. Mengidentifikasi kekuatan Kamu memungkinkanmu untuk menyoroti kualitas dan pencapaian unik Kamu selama proses aplikasi, memberimu keunggulan kompetitif. Misalnya, pertimbangkan sumber daya yang tersedia untuk Kamu, seperti profesor yang berkualitas, fasilitas pembelajaran modern, dan jaringan industri luas yang ditawarkan oleh perguruan tinggi. Dengan mengenali kekuatan ini, Anda dapat menekankan bagaimana mereka selaras dengan tujuan akademik Anda dan berkontribusi pada potensi kesuksesan Anda di perguruan tinggi.

Di sisi lain, mengevaluasi kelemahan Anda sama pentingnya. Ini membantu Anda mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perhatian tambahan. Mengakui kelemahan tidak mengurangi peluang Anda untuk masuk ke perguruan tinggi yang Anda inginkan; Sebaliknya, ini memungkinkan Anda untuk mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Baik itu meningkatkan keterampilan manajemen waktu atau mencari bantuan ekstra dalam mata pelajaran tertentu, mengatasi kelemahan secara langsung menunjukkan kedewasaan dan komitmen terhadap pertumbuhan pribadi. Dengan melakukan evaluasi yang jujur terhadap kekuatan dan kelemahan Anda, Anda dapat membuat rencana komprehensif yang memaksimalkan potensi Anda untuk sukses dalam mendapatkan izin masuk ke perguruan tinggi impian Anda. Ingatlah bahwa setiap orang memiliki area untuk perbaikan, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita mengatasinya dan berusaha untuk pertumbuhan pribadi.

E. Mengidentifikasi Tantangan



Gambar 5. Tim pengabdian persiapan sebelum pemaparan materi

Mengidentifikasi tantangan adalah langkah penting dalam mempersiapkan penerimaan perguruan tinggi. Dengan memahami hambatan yang mungkin timbul, Anda dapat mengembangkan strategi untuk mengatasinya dan meningkatkan peluang Anda untuk masuk ke universitas impian Anda. Salah satu tantangan umum yang dihadapi oleh banyak siswa adalah persaingan untuk mendapatkan tempat terbatas di institusi bergengsi. Dengan sejumlah besar pelamar yang bersaing untuk jumlah kursi terbatas, sangat penting untuk menonjol dari kerumunan.

Tantangan lainnya adalah sulitnya ujian masuk dan proses seleksi. Tes ini dirancang untuk menilai kemampuan akademik Anda dan potensi untuk sukses dalam pendidikan tinggi. Sangat penting untuk membiasakan diri dengan format ujian, belajar secara efektif, dan berlatih memecahkan contoh pertanyaan untuk meningkatkan kinerja Anda. Selain itu, manajemen waktu dapat menjadi tantangan yang signifikan selama proses penerimaan perguruan tinggi. Menyeimbangkan tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, persiapan ujian, dan komitmen lainnya membutuhkan keterampilan perencanaan dan organisasi yang efektif. Mengembangkan jadwal belajar dan memprioritaskan tugas dapat membantu Anda tetap di jalur dan memanfaatkan waktu Anda sebaik mungkin. Selain itu, kendala keuangan dapat menimbulkan tantangan bagi beberapa siswa. Biaya kuliah, akomodasi, buku, dan biaya lain yang terkait dengan kuliah bisa sangat banyak. Menjelajahi peluang beasiswa, melamar program bantuan keuangan, atau mempertimbangkan pilihan pekerjaan paruh waktu dapat membantu meringankan tantangan ini. Secara keseluruhan, mengidentifikasi tantangan ini memungkinkan Anda untuk secara proaktif mengatasinya dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menavigasi melalui proses penerimaan perguruan tinggi dengan sukses.

F. Menyiapkan Diri Mental dan Fisik



Gambar 6. Pentingnya persiapan diri dan fisik untuk masuk perguruan tinggi

Ketika mempersiapkan diri untuk lolos ke perguruan tinggi idaman, penting untuk tidak hanya fokus pada persiapan akademik, tetapi juga memperhatikan kesiapan mental dan fisik. Persiapan mental yang baik akan membantu Anda menghadapi tekanan dan stres selama proses seleksi, sementara persiapan fisik akan memastikan Anda memiliki energi yang cukup untuk menghadapi tuntutan ujian. Untuk mempersiapkan diri secara mental, penting untuk menjaga motivasi dan semangat yang tinggi. Menentukan tujuan jelas dan mengingat alasan di balik keinginan Anda untuk masuk ke perguruan tinggi idaman dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat. Selain itu, mencari dukungan dari keluarga, teman, atau mentor juga dapat membantu menjaga keseimbangan emosi dan memberikan dorongan saat Anda merasa down. Selain itu, perlu juga diperhatikan persiapan fisik. Sebuah artikel dari Kompas.id menyebutkan bahwa calon mahasiswa seringkali merasa lelah secara fisik dan psikis dalam proses persiapan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan tubuh dengan pola makan yang seimbang, istirahat yang cukup, dan olahraga teratur. Tubuh yang sehat akan memberikan energi tambahan saat menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.

IV. PEMBAHASAN

A. Perspektif Mahasiswa Terhadap Pembangunan Berkelanjutan



Gambar 7. Foto bundaran Universitas Lampung

Inisiatif hijau telah menjadi fenomena global sekarang. Hal ini menjadi perhatian serius semua pihak terkait proses kelestarian lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah digunakan sebagai pedoman menuju agenda (Isa et al., 2023). Menurut (Aleixo et al., 2018), Institusi Pendidikan Tinggi memainkan peran penting dalam mempromosikan keberlanjutan dan semakin banyak pemangku kepentingan mengharapkan mereka menjadi organisasi yang berkelanjutan. Namun, ini hanya dapat dicapai ketika hambatan dihadapi dan tantangan diatasi. Peningkatan kesadaran lingkungan telah meningkat secara relatif sebanding dengan permintaan akan praktik-praktik berkelanjutan. Pendidikan adalah dasar untuk pengembangan keterampilan, generasi pengetahuan dan pengembangan pribadi. Sistem pendidikan bertanggung jawab untuk membimbing norma, nilai, dan sikap individu untuk menjadi warga global, yang salah satunya adalah menghormati lingkungan alam (Zita et al., 2014).

Menurut Žalėnienė & Pereira (2021), Pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang tegas terhadap pelaksanaan SDGs, tetapi terutama untuk Tujuan 1 (mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di mana-mana), Tujuan 3 (memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua di segala usia), Tujuan 5 (kesetaraan gender), Tujuan 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi), Sasaran 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), Sasaran 13 (perubahan iklim) dan Sasaran 16 (perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat). Sebagai agen transformasi, sektor pendidikan tinggi memiliki dampak yang luar biasa pada kebiasaan dan kontribusi mahasiswa untuk masyarakat yang sejahtera. Namun, untuk menetapkan perubahan yang diperlukan dalam pendidikan, prinsip-prinsip keberlanjutan perlu menjadi inti dari strategi institusi yang lebih tinggi (misalnya, kurikulum, modus operandi) dan merupakan kunci untuk dimasukkan ke dalam budaya organisasi.

Pembangunan Berkelanjutan diakui sebagai salah satu tantangan sosial terbesar abad kedua puluh satu. Perguruan Tinggi memiliki visi, pengetahuan dan kekuatan untuk memimpin transisi ini, dan mendorong perubahan menuju paradigma baru ini. Oleh karena itu, nilai-nilai keberlanjutan perlu dimasukkan dalam

misi dan praktik Perguruan Tinggi (Ramísio et al., 2019). Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai “pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri” dan mengacu pada jaminan keseimbangan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan saat melakukan pembangunan apapun. Institusi pendidikan tinggi dianggap sebagai kontributor terpenting dari pembangunan berkelanjutan dan diharapkan untuk melanjutkan kegiatan pendidikan mereka di kampus hijau untuk meningkatkan pengaruh mereka pada peningkatan masyarakat (Giangrande et al., 2019; W. Leal Filho et al., 2018; Miller et al., 2018).

Sebagian besar mahasiswa yang berasal dari kampus hijau memiliki perspektif dan pandangan yang lebih mumpuni mengenai keberlanjutan dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari kampus non-hijau. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh (Anthony Jnr, 2021; Dagiliūtė et al., 2018; Tiyarattanachai & Hollmann, 2016). Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, dimana biasanya pada kampus hijau berbagai kebijakan, peraturan, dan kondisi lingkungan kampus telah mendukung berbagai nilai keberlanjutan sehingga mahasiswa yang berasal dari kampus hijau lebih terbiasa akan hal tersebut.

B. Perguruan Tinggi dan Perannya sebagai Inisiator

Indonesia						
Ranking	World Rank	University	Det.	Impact Rank	Openness Rank	Excellence Rank
1	540	Universitas Indonesia	4.2	365	693	1000
2	700	Universitas Gadjah Mada	4.2	603	710	1191
3	711	Universitas Airlangga	4.2	693	967	1004
4	846	Institut Teknologi Bandung / Bandung Institute of Technology	4.2	765	986	1300
5	852	Universitas Brawijaya	4.2	441	834	1099
6	938	IPB University / Bogor Agricultural University	4.2	722	735	1748
7	1027	Universitas Sebelas Maret UNS Surakarta	4.2	783	900	1960
8	1172	Universitas Hasanudin	4.2	1143	1195	1790
9	1172	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	4.2	1074	1132	1883
10	1201	Telkom University / Universitas Telkom	4.2	649	1441	2577
11	1222	Universitas Pendidikan Indonesia	4.2	899	811	2442
12	1353	Universitas Jember Malang	4.2	1166	975	2430
13	1441	Universitas Duta Nusantara	4.2	1791	2158	1808
14	1603	Universitas Pahlawan Bandung	4.2	647	890	1478
15	1633	Universitas Syiah Kuala	4.2	2581	1480	2010
16	1666	Universitas Lampung	4.2	782	1237	3754
17	1738	Universitas Riau	4.2	882	1306	3754
18	1738	Universitas Sumatera Utara	4.2	2077	1301	2577
19	1857	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	4.2	1416	1011	3233
20	1913	Universitas Muhammadiyah Malang	4.2	1180	1580	3634
21	1918	Universitas Sebelas	4.2	1890	1411	3001

Gambar 8. Peringkat terbaru dari World Rangkaing untuk perguruan tinggi Universitas Lampung

Sistem pendidikan tinggi, yang terdiri dari universitas, perguruan tinggi dan lembaga pelatihan juga bertanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan dan persiapan untuk perdagangan mereka. Institusi pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam pengembangan lulusannya, yang dapat dibarengi dengan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan dengan mendorong pendidik dan pemangku kepentingan untuk memberi contoh (Berchin et al., 2017; Beringer et al., 2008). Menurut (Velazquez et al., 2005), pendidikan, penelitian, penjangkauan dan kemitraan, dan keberlanjutan di kampus adalah empat strategi yang digunakan di institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia untuk mencapai keberlanjutan.

Dengan demikian, banyak Perguruan Tinggi sekarang berkomitmen untuk pengembangan lulusan dengan kapasitas untuk mendukung masa depan yang lebih berkelanjutan, baik sebagai profesional yang terampil dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini tercermin dalam pernyataan atribut lulusan yang diterbitkan oleh universitas, yang belakangan ini lebih sering dan secara eksplisit

mengidentifikasi lulusan sebagai pembuat perubahan untuk keberlanjutan, menunjukkan kompetensi di bidang-bidang seperti tanggung jawab sosial dan perspektif global dan bekerja lintas disiplin dan budaya (Gramatakos & Lavau, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan mencapai kampus berkelanjutan dengan menanamkan nilai-nilai pembangunan lingkungan berkelanjutan sehingga bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing.

Mencapai keberlanjutan kampus adalah upaya yang beragam dan menantang. Banyak aspek operasi kampus yang memiliki implikasi keberlanjutan, termasuk konstruksi gedung, operasi dan pemeliharaan gedung, pemeliharaan lahan, layanan konsumsi, pembelian, dan perjalanan bisnis dan lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Kelompok kerja pendidikan dan promosinya diharapkan dapat mengintegrasikan nilai lingkungan keberlanjutan di semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan informal. Untuk pendidikan tinggi, prioritasnya termasuk promosi pengembangan kurikulum yang mengadopsi nilai-nilai inti keberlanjutan di semua disiplin ilmu seperti dorongan renovasi infrastruktur dan peningkatan teknik dan sistem dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, dan dukungan untuk penelitian dan penerapan pendekatan inovatif dan maju untuk mencapai keberlanjutan.

C. Perguruan Tinggi Berbasis Kampus Hijau



Gambar 9. Gedung Rektorat Universitas Lampung

Konsep kampus hijau akhir-akhir ini menjadi isu karena perguruan tinggi tergolong pelahap energi (Ahel & Lingenu, 2020; Giesenbauer & Tegeler, 2020; Griebeler et al., 2021). Kajian ini secara jelas mendefinisikan makna kampus hijau domestik, dan mengeksplorasi sistem operasi kampus hijau dan asosiasi terkait. Faktor utama keberhasilan kampus hijau adalah: partisipasi sukarela dari semua anggota, operasi terkoordinasi dari divisi administrasi untuk menjadi pusat inisiatif kampus hijau dan kerjasama dari masing-masing departemen. Faktor penting lain dari keberhasilan kampus hijau adalah kemampuan penggalangan dana mereka, dan lembaga manajemen khusus. Perguruan Tinggi Sebagai Kemajuan Keberlanjutan.

Pembangunan berkelanjutan di lembaga pendidikan tinggi mencakup berbagai bidang. Namun, menjadi luas terkait dengan istilah "Universitas Hijau" atau "Kampus Hijau". Beberapa definisi telah diusulkan untuk kampus hijau. Misalnya, (Ali & Anufriev, 2020; Ribeiro et al., 2019) mendefinisikan kampus hijau sebagai hasil koordinasi dan penanganan keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi semua orang yang terlibat dalam institusi seperti universitas. (Sisriany & Fatimah, 2017) mendefinisikan kampus hijau sebagai sebuah konsep untuk membangun praktik kehidupan berkelanjutan yang ramah lingkungan di lembaga pendidikan.

Meskipun berbagai inisiatif operasional kampus telah dilaksanakan secara luas, ada hambatan yang muncul yang menimbulkan tantangan serius bagi para praktisi, dan, akibatnya, menghambat keberhasilan implementasi. Karena pelaksanaan operasional kampus memerlukan upaya yang sistematis dan berkesinambungan, maka dianggap penting untuk memahami hambatan dan arti pentingnya dalam pelaksanaan untuk kelancaran transisi. Menurut (Laurie et al., 2016), analisis hambatan utama sangat penting dalam konteks ini karena potensi manfaat lingkungan dan ekonomi dari kebijakan pembangunan kampus hijau. Hal ini juga digaris bawahi oleh (Lozano et al., 2013), "menyadari dan memahami hambatan perubahan dan konflik yang mungkin timbul agar dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk

mencegah atau mengatasinya". Oleh karena itu, penting untuk bisa menciptakan Kerjasama yang harmonis dengan Bersama pihak guna mencapai keberhasilan green campus ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa informasi lingkungan dan keberlanjutan kampus adalah beberapa faktor utama yang menentukan keterlibatan mahasiswa dalam keberlanjutan. Oleh karena itu, untuk mencapai segmen terbesar dari komunitas universitas, mahasiswa, akan memainkan peran penting dalam keberlanjutan, universitas harus memberikan lebih banyak informasi lingkungan melalui kuliah, dan meningkatkan peluang partisipasi aktif terkait keberlanjutan kampus. Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan belajar yang lebih berkelanjutan; membantu dalam menerjemahkan pembelajaran kognitif ke dalam konteks dan keterampilan profesional; mendukung siswa dalam menghubungkan pembelajaran dengan dunia kehidupan mereka; menjangkau kelompok siswa yang tidak terlibat dengan keberlanjutan dalam pendidikan formal mereka; menciptakan peluang bagi komunitas belajar yang melampaui batas-batas disiplin dan kelembagaan; menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pemrosesan emosional dan pembelajaran afektif; dan menawarkan siswa peran tanggung jawab dalam situasi dunia nyata.

Ada baiknya jika perguruan tinggi menyesuaikan isu-isu keberlanjutan ke dalam kurikulum fakultas, sebagai syarat pelaksanaan kampus hijau, memiliki kontribusi positif pada keterhubungan alam dan kesadaran mahasiswa tentang masalah lingkungan, karenanya. Namun, lebih banyak keterlibatan staf fakultas, akademisi dan terutama mahasiswa untuk upaya kampus hijau diterima sebagai pencapaian lingkungan yang lebih efektif. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam upaya penghijauan kampus, institusi pendidikan tinggi harus mempertimbangkan harapan mahasiswa yang memiliki pendidikan berkelanjutan dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam upaya penghijauan.

REFERENSI

- Abidin, J., Supriatna, D., Ilmi, I., Ulfah, D., & Aziz, M. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 3(1), 124–135.
- Ahel, O., & Lingenau, K. (2020). Opportunities and Challenges of Digitalization to Improve Access to Education for Sustainable Development in Higher Education. In Walter Leal Filho, A. L. Salvia, R. W. Pretorius, L. L. Brandli, E. Manolas, F. Alves, U. Azeiteiro, J. Rogers, C. Shiel, & A. Do Paco (Eds.), *Universities as Living Labs for Sustainable Development: Supporting the Implementation of the Sustainable Development Goals* (pp. 341–356). Springer International Publishing.
- Aisyah, N. (2019). Menggali Potensi Diri. *Repository Medan Area University*, 1–95. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12598>
- Aleixo, A. M., Azeiteiro, U., & Leal, S. (2018). The implementation of sustainability practices in Portuguese higher education institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 19(1), 146–178. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-02-2017-0016>
- Ali, E. B., & Anufriev, V. P. (2020). Towards environmental sustainability in Russia: evidence from green universities. *Heliyon*, 6(8), e04719. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04719>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Anthony Jnr, B. (2021). Green campus paradigms for sustainability attainment in higher education institutions – a comparative study. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(1), 117–148. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-02-2019-0008>
- Apriana, A. A., Balkis, S., & Falihin, D. (2018). *Sosialisasi Mahasiswa Baru Terhadap Dunia Kampus (Studi Pada Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Makassar.
- Berchin, I. I., Grando, V. dos S., Marcon, G. A., Corseuil, L., & Guerra, J. B. S. O. de A. (2017). Strategies to promote sustainability in higher education institutions: A case study of a federal institute of higher education in Brazil. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(7), 1018–1038. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-06-2016-0102>
- Beringer, A., Wright, T., & Malone, L. (2008). Sustainability in higher education in Atlantic Canada. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 9(1), 48–67. <https://doi.org/10.1108/14676370810842184>

- Dagiliūtė, R., Liobikienė, G., & Minelgaitė, A. (2018). Sustainability at universities: Students' perceptions from Green and Non-Green universities. *Journal of Cleaner Production*, 181, 473–482. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.213>
- Faijin, F., & Nurhayati, N. (2019). Korelasi Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2), 23–32. <https://doi.org/10.33627/gw.v2i2.262>
- Giangrande, N., White, R. M., East, M., Jackson, R., Clarke, T., Coste, M. S., & Penha-Lopes, G. (2019). A competency framework to assess and activate education for sustainable development: Addressing the UN sustainable development goals 4.7 challenge. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11102832>
- Giesenbauer, B., & Tegeler, M. (2020). The Transformation of Higher Education Institutions Towards Sustainability from a Systemic Perspective. In Walter Leal Filho, A. L. Salvia, R. W. Pretorius, L. L. Brandli, E. Manolas, F. Alves, U. Azeiteiro, J. Rogers, C. Shiel, & A. Do Paco (Eds.), *Universities as Living Labs for Sustainable Development* (pp. 637–650). Springer International Publishing.
- Gramatakos, A. L., & Lavau, S. (2019). Informal learning for sustainability in higher education institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(2), 378–392. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2018-0177>
- Griebeler, J. S., Brandli, L. L., Salvia, A. L., Leal Filho, W., & Reginatto, G. (2021). Sustainable development goals: a framework for deploying indicators for higher education institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(4), 887–914. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2021-0088>
- Hidayat, A. T., Andriani, R., Muttakin, Setiawan, T., Fahrudin, M. A., & Elisyah, N. (2023). Sosialisasi sistem seleksi masuk PTN tahun 2023 di MAS Jabal Nur Paloh Lada. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 324–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jmm.v2n2.13134>
- Isa, N. K. M., Nordin, N. A., Saari, E. M., Isa, N. J. M., & Yunus, M. Y. M. (2023). Student Motivation in Learning through the Use of the 21st-Century Learning Activities. *Educational Administration: Theory and Practice*, 29(2), 222–230.
- Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016). Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>
- Leal Filho, W., Raath, S., Lazzarini, B., Vargas, V. R., de Souza, L., Anholon, R., Quelhas, O. L. G., Haddad, R., Klavins, M., & Orlovic, V. L. (2018). The role of transformation in learning and education for sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 199, 286–295. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.017>
- Lozano, R., Lukman, R., Lozano, F. J., Huisingh, D., & Lambrechts, W. (2013). Declarations for sustainability in higher education: becoming better leaders, through addressing the university system. *Journal of Cleaner Production*, 48, 10–19. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.10.006>
- Miller, E. E., Hua, Y., & Tezel, F. H. (2018). Materials for energy storage: Review of electrode materials and methods of increasing capacitance for supercapacitors. *Journal of Energy Storage*, 20, 30–40. <https://doi.org/10.1016/j.est.2018.08.009>
- Ramísio, P. J., Pinto, L. M. C., Gouveia, N., Costa, H., & Arezes, D. (2019). Sustainability Strategy in Higher Education Institutions: Lessons learned from a nine-year case study. *Journal of Cleaner Production*, 222, 300–309. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.02.257>
- Ribeiro, J. M. P., Hoekesfeld, L., BocaSanta, S. L., Araujo, G. G. M., Jonck, A. V., Berchin, I. I., & de Andrade Guerra, J. B. S. O. (2019). Students' Opinion About Green Campus Initiatives: A South American University Case Study. In Walter Leal Filho & U. Bardi (Eds.), *Sustainability on University Campuses: Learning, Skills Building and Best Practices* (pp. 437–452). Springer International Publishing.
- Sisriany, S., & Fatimah, I. S. (2017). Green Campus Study by using 10 UNEP's Green University Toolkit Criteria in IPB Dramaga Campus. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 91, 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/91/1/012037>
- Tiyarattanachai, R., & Hollmann, N. M. (2016). Green Campus initiative and its impacts on quality of life of stakeholders in Green and Non-Green Campus universities. *SpringerPlus*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-1697-4>
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5.0 in The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Velazquez, L., Munguia, N., & Sanchez, M. (2005). Deterring sustainability in higher education institutions: An appraisal of the factors which influence sustainability in higher education institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 6(4), 383–391. <https://doi.org/10.1108/14676370510623865>
- Žalėnienė, I., & Pereira, P. (2021). Higher Education For Sustainability: A Global Perspective. *Geography and Sustainability*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>
- Zita, M., Burger, C., & Scholtz, B. (2014). *The Use of Social Media as an Enabler to Create Environmental Awareness of Staff in Higher Education*. 9.